

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN MODAL SOSIAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PADA BURUH ANGKUT BARANG DI PASAR BANYUASRI

G.B. Adhitya Pradana¹, I N. Suarmanayasa²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: bayuaditya240299@gmail.com, nengah.suarmanayasa@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan uji terhadap pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap inklusi keuangan pada buruh angkut barang di pasar Banyuasri. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah buruh angkut barang di pasar Banyuasri. Data dikumpulkan dengan menggunakan penyebaran kuesioner serta akan dilakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan dan modal sosial terdapat pengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan, (2) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan modal terhadap struktur inklusi keuangan pada buruh angkut di pasar Banyuasri.

Kata kunci: literasi keuangan, modal sosial, inklusi keuangan

Abstract

Financial inclusion in freight workers in the Banyuasri market. This research uses causal quantitative research design. The subject in this study was freight workers in banyuasri market. The data is collected using questionnaire dissemination and will be analyzed using multiple liner regression analysis. The results showed that (1) financial literacy and social capital have a significant influence on financial inclusion, (2) financial literacy has a positive and significant effect on financial inclusion, (3) there is a positive and significant capital impact on the structure of financial inclusion in transport workers in banyuasri market.

Keywords : *financial literacy, social capital, financial inclusion*

1. Pendahuluan

Secara umum inklusi keuangan dapat diartikan sebagai peluang atau kesempatan bagi setiap individu dalam hal memanfaatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan layanan jasa keuangan. Sesuai dengan fungsinya inklusi keuangan memiliki peran penting serta dampak yang sangat besar untuk meningkatkan pemerataan finansial bagi seluruh lapisan masyarakat. Sesuai dengan Otoritas Jasa Keuangan atau OJK Nomor 76/POJK.07/2016, inklusi keuangan dapat diartikan sebagai peluang untuk melakukan pemanfaatan terhadap berbagai jenis pelayanan jasa keuangan dan lembaga. Jasa keuangan yang dimaksud, disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Menurut World Bank (2005) (dalam Awanti, 2017) adapun penyebab munculnya inklusi keuangan dikarenakan terdapat financial exclusion, yang sebagian besar masyarakat masih belum memiliki peluang dalam hal pemanfaatan jasa layanan keuangan formal.

Dalam implementasinya, dapat diketahui bahwa penyebab terjadinya inklusi keuangan yang rendahnya disebabkan oleh minimnya kemampuan untuk melakukan pemanfaatan terhadap lembaga keuangan formal disebabkan karena terdapat banyak hambatan dari persepsi individu maupun entitas Inklusi keuangan adalah sebagai sebuah proses yang menjadi tolak ukur dalam kemudahan melakukan akses, ketersediaan dan daya guna atas sistem keuangan legal untuk seluruh pihak (Ummah, Nuryartono, and Anggraeni 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan diantaranya, perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi (Andrianaivo dan Kpodar, 2012). OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

pada tahun 2017, adapun hal – hal yang menjadi pengaruh terhadap inklusi yaitu, ketersediaan/akses, kualitas, literasi keuangan, kesejahteraan, penggunaan dan modal sosial, sehingga inklusi keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi individu khususnya para buruh, penting bagi sosial dan perekonomian negara. Hasil survey Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 diperoleh hasil bahwa indeks inklusi keuangan meningkat selama di tahun 2013 persentase sebesar 59.74%, tahun 2016 persentase mencapai 67.8 % dan di tahun 2019 persentase mencapai 67,8%. Berdasarkan grafik diatas, persentase inklusi keuangan dalam 3 periode terus mengalami kenaikan persentase secara konsisten, dalam 3 periode terakhir terdapat peningkatan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%. Berdasarkan fakta yang ada, tentu terdapat hal- hal yang menjadi penyebab meningkatnya Inklusi Keuangan. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan.

Sedangkan menurut Novita (2020), hal – hal yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan adalah literasi keuangan, financial technology (modal sosial), jenis kelamin, usia, pendapatan, dan pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel - variabel yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan diantaranya inklusi keuangan adalah literasi keuangan, financial technology (modal sosial), jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan, ketersediaan/akses, kualitas, kesejahteraan, penggunaan, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi. Penelitian ini dilakukan pada buruh angkut di pasar Banyuasri. Pasar adalah tempat bertemu dan terjadinya proses interaksi yang berorientasi terhadap kesepakatan jual beli terhadap barang dan jasa. Tidak hanya tentang aktivitas jual beli saja, pasar banyuasri juga terdapat banyak buruh angkut yang bekerja mengangkut barang dengan tujuan mendapatkan upah. Dalam hal ini, pengetahuan terkait bagaimana melakukan oengelolaan terhadap keuangan merupakan pengetahuan dasar yang sangat penting untuk diperhatikan, karena pada dasarnya sebesar apapun penghasilan yang dimiliki, jika tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan seorang individu akan terancam mengalami kesulitan keuangan. Kegiatan financial tidak terlepas dari literasi keuangan. Secara sederhana literasi keuangan adalah sebuah kemampuan mengenai, risiko dan keterampilan dengan tujuan yang baik terkait hal yang berkaitan dengan finansial dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, bagi individu maupun masyarakat.

(Segara 2018), menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan individu untuk mmekasimalkan segenap kemampuan diri melalui implementasi keterampilan yang dimiliki agar dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa pengertian berkaitan erat dengan keterampilan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi yang dimaksud. Berdasarkan praktiknya, literasi keuangan merupakan pondasi awal yang dibutuhkan seseorang dalam kehidupan pribadi ataupun didalam pekerjaan, hal yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Ketika pemahaman tentang literasi keuangan, dapat dipastikan seseorang tersebut memiliki ketertarikan untuk memanfaatkan segala jenis layanan keuangan yang tersedia secara efektif (OJK, 2017). Pulungan & Ndruru (2019), melalui penelitiannya mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh dari literasi keuangan secara positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Tetapi hasil penelitian Natalia, dkk (2020) mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Selain literasi keuangan, modal sosial juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Berdasarkan definisinya, modal sosial merupakan suatu keterikatan hubungan yang terbentuk melalui hubungan sosial yang terjadi dalam ruang lingkup yang luas.

Modal sosial juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Berdasarkan definisini modal sosial merupakan suatu keterikatan hubungan yang terbentuk melalui norma, kualitas dan kuantitas hubungan sosial yang terjadi dalam ruang lingkup yang luas. Dengan kata lain, modal sosial dapat diungkapkan sebagai akses yang berkaitan dengan interaksi serta transaksi sosial sehingga segala urusan masyarakat diselesaikan dengan mudah. (Widodo 2016) menyatakan bahwa modal sosial adalah kohesifitas antar individu sehingga terbentuk saling percaya (mutual trust) diantara mereka. Selain itu Syafitri and Sudarwati (2015) menyatakan, modal sosial adalah bagian dari sesuatu hal yang terkait kaidah atau informal

yang dimiliki bersama masyarakat yang menyimpulkan bahwa, modal sosial memiliki beberapa unsur pokok. Hasil yang diperoleh Pulungan & Ndruru (2019), melalui penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa modal sosial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Tetapi menurut hasil penelitian yang dilakukan Michelle (2016) diperoleh hasil bahwa modal sosial tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan. Tetapi kondisi di lapangan berdasarkan pengamatan penulis sebagai sebagai pekerja harian, buruh angkut pada pasar banyuasri memiliki penghasilan yang tidak menentu. Banyak sedikitnya penghasilan yang didapat tergantung seberapa banyak orang yang menggunakan jasanya.

Masyarakat yang bekerja mengambil profesi sebagai buruh angkut tentu memiliki permasalahan tersendiri terkait bagaimana membagi penghasilannya ke banyak sektor seperti: nafkah untuk keluarga, membayar hutang, menabung, menyamebraya (biaya sosial) dan lain sebagainya. Begitu kompleksnya kebutuhan ditambah lagi dengan penghasilan yang tidak menentu, sehingga sudah seharusnya mengelola keuangan secara benar. Umumnya interaksi sosial merupakan hubungan antar makhluk sosial antar satu dengan yang lainnya saling saling ketergantungan. Artinya adalah modal sosial merupakan unsur penting dalam tatanan hidup manusia yang tidak dapat dihilangkan. Apabila dikaitkan dengan buruh angkut di pasar banyuasri, maka dapat dikatakan bahwa modal sosial menjadi awal bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan sosial secara lebih luas, sehingga mempererat hubungan antar individu baik dalam hal pekerjaan maupun emosional secara pribadi. Dalam lingkungan bermasyarakat modal sosial merupakan mediator untuk terhubungnya seseorang pada fitur dan layanan keuangan yang memberikan kemudahan dalam mencapai inklusi keuangan, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat terkait. Menurut Supartoyo, dkk (2013) inklusi keuangan merupakan kegiatan ekonomi yang bertujuan menghilangkan hal-hal yang berkaitan harga ataupun non harga terhadap pertumbuhan pemanfaatan jasa keuangan formal yang dikonsumsi oleh masyarakat.

Inklusi keuangan tersebut juga sudah dijadikan strategi di beberapa negara dalam meratakan pendapatan masyarakatnya, mengurangi angka kemiskinan dan menstabilkan sistem keuangan yang nantinya akan bermuara kepada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi.

Hal - hal yang berkaitan dapat diperhatikan dari adanya peluang untuk bekerja sebagai tenaga kerja sektor informal. Buruh angkut dapat kita jumpai keberadannya di banyak pasar tradisional. Salah satunya dapat ditemui di pasar tradisional yang bdaerah kabupaten Bueleng salah satunya di pasar banyuasri. Pasar Banyuasri merupakan salah satu pasar terbesar yang ada di wilayah Kabupaten Buleleng. Di pasar tersebut dapat kita jumpai para buruh angkut yang mencoba memanfaatkan kesempatan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dengan tujuan memperoleh penghasilan, dengan cara menawarkan jasa angkut barang bagi pelanggan yang membutuhkan jasa tersebut. Alasan mengapa penelitian ini dilakukan pada buruh angkut di pasar Banyuasri, karena hal ini berkaitan dengan seni dan tata cara pengelolaan keuangan, pelayanan publik.

Ketidakhahaman terhadap melakukan pengelolaan keuangan berdampak pada permasalahan keuangan, yang disebabkan kebanyakan dari mereka masih belum memiliki penghasilan sampingan yang dapat digunakan untuk menjamin keberlangsungan hidup. Saat ini buruh tersebut masih belum dapat beranjak dan beralih ke tingkat ekonomi yang lebih baik dikarenakan pendapatan harian yang dimiliki, sehingga belum mampu menjadi pribadi yang lebih mandiri terhadap keuangan. Menurut Sabri et. al (2008). "Rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan dikalangan buruh berdasarkan survei OJK menunjukkan apabila seharusnya buruh lebih memahami sebagian terkait definisi keuangan, tetapi faktanya para buruh angkut di Pasar Banyuasri masih belum mampu mengatur keuangan pribadi secara mandiri serta bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang mereka buat. Berdasarkan pendahuluan diatas, menjadi dasar ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian terkait. Dalam hal ini sangat penting untuk dapat mengetahui hal – hal terkait yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan sehingga penting untuk diteliti secara lebih lanjut.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada buruh angkut di Pasar Banyuasri. Desain penelitian merupakan sebuah rancangan dengan tujuan untuk mempermudah suatu penelitian dengan menentukan alur atau skema. Apabila dilihat berdasarkan prosesnya, rancangan dibuat untuk menggambarkan dan mendiskusikan bagaimana hal – hal terkait penelitian berjalan dengan logis dan sistematis, terkait apa yang ada di pusat penelitian. Dalam hal ini penulis dapat menentukan jenis penelitian yang akan digunakan, dengan melihat seberapa relevansi dan sesuai digunakan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran atas suatu permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan hipotesis, untuk melakukan pengujian terhadap hubungan antar variabel diantaranya variabel literasi keuangan (X1), modal sosial (X2), serta inklusi keuangan sebagai variabel terikat (Y). Sesuai dengan sifatnya, penelitian ini merupakan jenis kuantitatif kausal untuk menemukan keterkaitan antara faktor tertentu yang mempengaruhi dari segala yang diselidiki dengan cara melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda.

Penulis melakukan pengumpulan data dengan kuesioner. Yang berfungsi sebagai data primer yang digunakan sebagai teknik analisis data. Populasi yang digunakan adalah seluruh buruh angkut beraktifitas di kawasapasar Banyuasri. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, buruh angkut di pasar Banyuasri yang berstatus aktif sampai dengan tahun 2021 adalah sebanyak 40 orang buruh. Adapun teknik pengumpulan data merupakan upaya untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya. Menurut Ghazali (2016) tahap penyusunan kuesioner harus sesuai dengan tujuan dari penelitian dengan keadaan yang sebenar benarnya (valid) dan juga dapat konsisten bila pertanyaan tersebut dijawab dalam waktu yang berbeda (reliabel) yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian. Berdasarkan penelitian ini kuesioner merupakan data primer yang digunakan dalam teknik dalam pengumpulan data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap inklusi keuangan pada buruh angkut di pasar Banyuasri.

Analisis regresi linier berganda memiliki fungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dapat digunakan apabila dalam sebuah penelitian memuat lebih dari satu variabel bebas. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah (X1) literasi keuangan, (X2) modal sosial serta (Y) Inklusi keuangan sebagai variabel terikat dalam persamaan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \epsilon \quad (1)$$

Rumus tersebut merupakan persamaan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis linier regresi berganda. Untuk mempermudah melakukan analisis data serta untuk memperoleh hasil yang lebih akurat penulis menggunakan bantuan aplikasi (SPSS) versi 20. Uji Normalitas merupakan bagian dari model regresi berganda, yang memiliki tujuan untuk dapat mengetahui apakah model regresi, mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ikhsan et.al. (2014:186), uji kolmogrov smirnov (K-s) ditentukan melalui signifikan $\geq 0,05$ sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebuah data dapat dikatakan memiliki distribusi secara normal yaitu :

a. Jika tolerance value $> 10\%$ dan nilai VIF < 10 dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi, b. Jika tolerance value $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas. Ghazali (2009: 125) mengemukakan jika uji heteroskedastisitas berfungsi mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual tidak sama antar pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas, yang dapat dilihat melalui sumbu $X = Y$ hasil prediksi – Y riil. Metode analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda adalah menganalisis

pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis merupakan sebuah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan permasalahan dalam sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui metode serta analisis yang digunakan untuk pengujian data setelah itu bisa untuk membuat kesimpulan yang tepat dalam suatu penelitian. Hipotesis yang sudah dirumuskan kemudian harus dilakukan pengujian sebagai berikut:

Uji F (secara simultan) Uji simultan memperlihatkan hubungan dan pengaruh antar variabel X dan Y, dengan tujuan untuk mengetahui hipotesis antara ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal sebagai berikut : (a). $R_{yx1x2} = 0$, tidak ada pengaruh secara simultan dari ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal. (b). $R_{yx1x2} \neq 0$, ada pengaruh secara simultan dari ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal. Pengujian ini digunakan untuk menilai sebesar apa tingkat pengaruh dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah dasar pertimbangan pengambilan keputusan hipotesis

a. Apabila signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, b. Apabila signifikansi $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, c. Jika nilai thitung $>$ ttabel dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, d. Jika nilai thitung $<$ ttabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 orang yang berprofesi sebagai buruh angkut barang di Pasar Banyuasri. Berikut adalah deskripsi data penelitian ini yakni: 1. Literasi Keuangan sebanyak 9% sedangkan nilai maksimum sebanyak 16,16% berdasarkan rata-rata sebanyak 12,5794% serta standar deviasi sebesar 2,07647%, 2. Modal Sosial mempunyai nilai minimum sebesar 6% dan nilai maksimum sebesar 11,09% dengan rata-rata sebesar 8,4781% serta standar deviasi sebesar 1,54740%, Inklusi Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 9% dan nilai maksimum sebesar 16,23% dengan rata-rata sebesar 12,7238% serta standar deviasi 2,09067%.

Uji validitas merupakan hal yang dapat difungsikan untuk dapat melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang ingin di ukur (Sugiyono, 2013). Valid atau tidaknya instrument dapat dikethui dengan melihat nilai Corrected item-total Corelation setiap butir pertanyaan dengan nilai r tabel. Apabila nilai lebih besar dari (r hitung $>$ r tabel) maka data dapat dikatakan valid. (Sugiyono, 2013). Hasil uji validitas pada peneltian ini adalah :

Literasi Keuangan (X1), (0,8170) sig ,000, Modal Sosial (X2), (0,7010),Sig 000, dan Inklusi Keuangan (0,764) sig 0,000, Berdasarkan nilai Pearson Corelation (r-hitung) diatas 0,3 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka data tersebut dikatakan valid Uji reliabilitas bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap hasil responden, untuk menguji tingkat konsistensi jawaban responden terhadap angsket atau kesioner yang disebar. Suatu angket atau kuesioner dapat dikatakan layak ketika jawaban seseorang terhadap hal yang ditanyakan adalah bersifat konsisten atau stabil. Pengujian yang digunakan penulis adalah sistem one shot atau pengukuran sekali saja, dimana data dikatakan layak dengan mmeperhatikan Cronbach's Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2009). Adapun hasil yang diperoleh adalah Literasi Keuangan (X1), 0,808, Modal Sosial (X2), 0,865 dan Inklusi Keuangan (Y) 0.811. Sesuai dengan ketentuan yang digunakan oleh para ahli, jika nilai cronbach alpha $< 0,70$ sebuah data dikatakan reliabel . Hasil analisis uji regresi linear berganda yang berupa ringkasan output SPSS yang ditunjukkan melalui tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Output SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Sig	Koefisien Korelasi	R2
Literasi Keuangan	0,600	0,000	0,706	0,498
Modal Sosial	0,521	0,001	0,541	0,293
Konstanta	0,754			
Sig. F	0,000			
R	0,937			
R2	0,878			

Sumber : Hasil Output SPSS 24.0 For Windows Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai konstanta sebanyak 0,754. Nilai koefisien regresi Literasi Keuangan sebesar 0,600 dan nilai koefisien regresi Modal Sosial sebesar 0,521. Dan bisa disimpulkan kalau persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut : $Y = 0,754 + 0,600 X_1 + 0,521 X_2 + e$. Penjelasan dari hasil regresi linier berganda: 1. Konstanta sebesar 0,754 artinya bahwa apabila literasi keuangan dan modal sosial nilainya sama dengan nol, maka inklusi keuangan sebesar 0,754, 2. Nilai koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,600 berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan literasi keuangan maka inklusi keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,600 sehingga inklusi keuangan menjadi 1,354 dengan asumsi variabel lainnya tetap, 3. Nilai koefisien regresi modal sosial sebesar 0,521 berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

Jika terjadi kenaikan terhadap modal sosial maka inklusi keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,521 sehingga likuiditas menjadi 1,275 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Nilai R2 dalam penelitian ini sebesar 0,937, hasil ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan modal sosial sebesar 93,7%. Dan yang lainnya 6,3% dipengaruhi oleh variabel lain dan tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

Adapun variabel lain yang mempengaruhi inklusi keuangan diantaranya, perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi (Andrianaivo dan Kpodar, 2012). Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), 2017, menyatakan bahwa ada hal – hal yang dapat menentukan inklusi keuangan antara lain, ketersediaan/akses, kualitas, literasi keuangan, kesejahteraan, penggunaan dan modal sosial. Sedangkan menurut Novita (2020), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan adalah literasi keuangan, financial technology (modal sosial), jenis kelamin, usia, pendapatan, dan pendidikan.

Hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda yaitu $0,754 \neq 0$ dengan $p - \text{value} (0,000) < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan secara simultan dari literasi keuangan dan modal sosial terhadap inklusi keuangan pada buruh angkut barang di pasar Banyuasri.

Hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,600 dengan $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$. Sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada buruh angkut barang di pasar Banyuasri.

Hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa, modal Sosial memiliki koefisien korelasi sebesar 0,521 dengan $p\text{-value} (0,001) < \alpha (0,05)$. Sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari modal sosial terhadap inklusi keuangan pada buruh angkut barang di pasar Banyuasri.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan modal sosial berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada pekerja buruh di Pasar Banyuasri. Sehingga, dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya inklusi keuangan, turut ditentukan oleh literasi keuangan dan modal sosial, yang secara serentak dapat berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Hal ini berarti sangat penting untuk memperhatikan

literasi keuangan dan modal sosial untuk dapat mencapai inklusi keuangan yang baik bagi masyarakat pada umumnya dan pekerja buruh di Pasar Banyuasri pada khususnya. Secara garis besar, melalui inklusi keuangan dapat dilihat bagaimana kondisi perekonomian suatu negara. Jadi, apabila inklusi keuangan dapat terealisasi dengan baik, maka akan berdampak baik pula bagi perekonomian suatu negara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Pulungan & Ndruru (2019), bahwa modal sosial memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap inklusi keuangan pada buruh di Pasar Banyuasri. Secara manfaat literasi keuangan merupakan langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat dalam membuat keputusan keuangan secara cerdas, dalam melakukan kegiatan pengelolaan uang dengan baik yang dapat diwujudkan melalui financial literacy. Literasi keuangan memberikan manfaat kepada individu maupun pada perekonomian suatu negara. Masyarakat yang dapat memahami terkait terliterasi keuangan dapat membuat keputusan yang tepat dan menuntun kualitas layanan keuangan yang lebih baik.

Dalam hal ini penting bagi buruh di pasar banyuasri untuk memahami tentang literasi keuangan dengan tujuan dapat meningkatkan kondisi finansial menjadi lebih baik.

Pembangunan interaksi antar manusia melalui modal sosial dapat menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran seseorang dalam hal memiliki keahlian dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, guna menumbuhkan perubahan dalam masyarakat. Dalam hal ini penting bagi pekerja buruh di Pasar Banyuasri untuk dapat memiliki modal sosial sebagai akses untuk menangani masalah finansial demi masa depan yang lebih baik. Apabila dikaitkan, literasi keuangan dan modal sosial, maka semakin tinggi literasi keuangan dan modal sosial seseorang secara bersama-sama akan bisa mempengaruhi struktur modal. Dengan kata lain, perlu adanya untuk memperhatikan bagaimana pemahaman buruh di pasar banyuasri terkait literasi keuangan dan modal sosial agar tercapainya optimalisasi terhadap inklusi keuangan.

Inklusi keuangan dapat dikatakan sebagai langkah awal bagi masyarakat untuk dapat menggunakan jasa layanan keuangan. Layananan keuangan menjadi hal yang sangat dibutuhkan masyarakat dalam hal untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat diantaranya, transaksi pembayaran, tabungan, kredit serta asuransi yang bisa dikerjakan secara berkelanjutan. Bagi pekerja harian yang bisa dikatakan bergelut dengan ketidakpastian, maka inklusi keuangan merupakan solusi untuk bagaimana meningkatkan rasa aman bagi setiap individu.

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan penjabaran hasil akhir dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan diantaranya : 1. Terdapat pengaruh secara signifikan variabel literasi keuangan dan modal sosial terhadap inklusi keuangan pada buruh angkut barang di pasar Banyuasri, 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada buruh angkut barang di pasar Banyuasri, 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada buruh angkut barang di pasar Banyuasri.

Sesuai dengan kesimpulan yang ada, penulis dapat mengajukan beberapa saran bagi perusahaan dan buruh angkut barang maupun bagi peneliti berikutnya: 1. Untuk peneliti di masa yang akan datang dihaapkan untuk dapat mengembangkan penelitian terkait inklusi keuangan. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekuarangan dalam pelaksanaan penelitian ini, dimana hanya mengangkat variabel literasi keuangan dan modal sosial sebagai variabel bebas terhadap inklusi keuangan sebagai variabel terikat. Untuk peneliti di masa yang akan datang menganalisis konteks yang serupa tentang inklusi keuangan, untuk bisa mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel yakni ketersediaan/akses, kualitas, literasi keuangan, kesejahteraan, penggunaan dan modal sosial., financial technology (modal sosial), jenis kelamin, usia, pendapatan, dan pendidikan. 2. Untuk buruh angkut pasar diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan literasi keuangan agar bisa menjadikan perusahaan yang memiliki skala yang lebih luas, karena dengan memahami

literas keuangan dan modal sosial yang baik dan bijaksana maka inklusi keuangan yang dimilikinya akan lebih baik juga. Begitu juga dengan modal sosial, yakni apabila tingkat modal sosial yang dimiliki seseorang tersebut tinggi maka nantinya akan sangat berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Daftar Pustaka

- Andrianaivo M, Kpodar K. (2012). *Mobile Phones, Financial Inclusion, and Growth. Review of Economics and Institution*. Vol.3 No.2.
- Awanti, Erni. 2017. *Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Negara Berkembang Kawasan Asia Tenggara*.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Michelle. 2016. *The Effect of Digital Finance of Financial Inclusion in the Banking Industry in Kenya*. University of Nairobi. 1-48.
- Nababan, D., dan Sadalia, I. (2012). *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Buruh Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. *Jurnal Ilmiah Buruh*, 1 – 16.
- Ummah, B. B, N Nuryartono, and L Anggraeni. 2014. "Analisis Inklusi Keuangan Dan Pemerataan Pendapat Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* 4(1): 1–27.
- Segara, T. 2018. "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2017)".
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Sohilauw, M. I. 2018. "Moderasi Inklusi Keuangan Terhadap Hubungan Literasi Keuangan Dan Keputusan Struktur Modal UKM."* *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6(2): 92–114.
- OJK. 2017. *Strategi Nasional Literasi Indonesia (Revisi 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan 1-99.
- Pulungan, Delyana Rahmawany dan Ameliyani Ndrudu. 2019. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan Buruh*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: SAMBIS.
- Sabri, M. F., Othman, M. A., Masud, J., Paim, L., MacDonald, M., & Hira, T. K. (2008). *Financial behavior and problems among college students in Malaysia: Research and education implication*. *Consumer Interest Annual*, 54, 166–170.
- Supartoyo, Yesi Hendriani dan Kasmianti. 2013. *Branchless Banking Mewujudkan Keuangan Inklusif sebagai Alternatif Solusi Inovatif Menanggulangi Kemiskinan: Review dan Rekomendasi*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, A, and L Sudarwati. 2015. "Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Sektor Perdagangan." *Jurnal Perspektif Sosiologi* 3(1): 4.

- Sari, Adinda Novita. 2020. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tektonogy, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. Universitas Negeri Surabaya: Ilmu Manajemen Vol.8. No. 4
- Widodo, H. T. 2016. "Peran Dan Manfaat Modal Sosial Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Karyawan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Sentra Kerajinan Tas Dan Koper Tanggulangi Sidoarjo." Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbanka 2(1): 1–14.